

PENGARUH PEMANFAATAN SIMRS TERHADAP EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN UNIT RAWAT INAP RSUD NENE MALLOMO KABUPATEN SIDENRANG RAPPANG

Suwarda¹⁾ Julia Fitrianingsih²⁾ Jalal³⁾ Hardiyono⁴⁾

^{1,2,3)} Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Kewirausahaan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email korespondensi:

dr.suwarda@gmail.com¹⁾*



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Article Information

Submitted

10 Februari 2026

Revision

18 Juni 2026

Published

30 Juli 2026

Keywords:

Sistem Informasi
Manajemen Rumah
Sakit; Efisiensi
Pelayanan; Mutu
Pelayanan;
Transformasi
Digital; Rumah Sakit

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap mutu pelayanan melalui efisiensi pelayanan pada Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada tenaga kesehatan dan tenaga administrasi yang menggunakan SIMRS, dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS mampu meningkatkan efisiensi pelayanan dan mutu pelayanan rumah sakit. Efisiensi pelayanan juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan serta berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan mutu pelayanan. Temuan penelitian menegaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan SIMRS merupakan faktor penting dalam mendukung transformasi digital rumah sakit, meningkatkan efektivitas operasional, serta memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Abstract: This study aims to examine the effect of Hospital Management Information System (HMIS) utilization on service quality through service efficiency at the Inpatient Unit of RSUD Nene Mallomo, Sidenreng Rappang Regency. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. Data were collected through questionnaires distributed to healthcare professionals and administrative staff who actively use the HMIS, using a total sampling technique. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The findings reveal that HMIS utilization contributes significantly to improving service efficiency and service quality within the hospital. Service efficiency was also found to enhance service quality and serve as a mediating variable in the relationship between HMIS utilization and service quality. These results highlight the strategic role of HMIS in supporting digital transformation initiatives in healthcare institutions by enhancing operational effectiveness and improving the quality of healthcare services delivered to patients. The study provides empirical evidence for hospital managers and policymakers regarding the importance of optimizing information system utilization to achieve sustainable service excellence.



PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis dalam sistem pelayanan kesehatan global. Perkembangan teknologi informasi mendorong rumah sakit untuk mengintegrasikan berbagai proses pelayanan klinis, administratif, dan manajerial ke dalam sistem digital yang terintegrasi guna meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan kesehatan. Digitalisasi rumah sakit tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan fundamental untuk memenuhi tuntutan pelayanan yang cepat, akurat, transparan, dan berorientasi pada keselamatan pasien (World Health Organization [WHO], 2021). Dalam konteks tersebut, implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi salah satu instrumen utama dalam mendukung transformasi digital sektor kesehatan.

Di Indonesia, penerapan SIMRS telah menjadi kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam berbagai regulasi kesehatan nasional. SIMRS berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang mendukung pengelolaan informasi klinis, administrasi, keuangan, farmasi, rekam medis, hingga pengambilan keputusan manajerial secara real-time. Implementasi SIMRS diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pelayanan melalui pengurangan proses manual, meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat akses informasi pasien, serta meningkatkan koordinasi antarunit pelayanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, sistem yang terintegrasi memungkinkan tersedianya data yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (Pane et al., 2023).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak selalu menghasilkan manfaat yang optimal. Banyak rumah sakit telah melakukan investasi besar dalam pengembangan sistem informasi, namun peningkatan mutu pelayanan yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi saja tidak cukup untuk menghasilkan kinerja pelayanan yang lebih baik. Efektivitas SIMRS sangat bergantung pada tingkat pemanfaatan sistem oleh pengguna, dukungan organisasi, kesiapan sumber daya manusia, serta kualitas teknologi yang digunakan (Putri et al., 2022; Rifial et al., 2024).

Dari perspektif teori **Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit)**, keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi (Yusof et al., 2008). Ketidaksesuaian pada salah satu dimensi tersebut dapat mengurangi efektivitas penggunaan sistem sehingga manfaat yang dihasilkan menjadi tidak optimal. Sementara itu, model **DeLone and McLean Information System Success Model** menjelaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan akan memengaruhi penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta manfaat bersih (net benefit) yang dihasilkan oleh sistem informasi (DeLone & McLean, 2016). Oleh karena itu, evaluasi pemanfaatan SIMRS menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sistem yang telah diterapkan mampu meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit.

Dalam pelayanan kesehatan, efisiensi dan mutu pelayanan merupakan dua indikator utama yang menentukan keberhasilan organisasi rumah sakit. Efisiensi pelayanan menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pelayanan yang efektif dengan biaya dan waktu yang minimal. Sebaliknya, mutu pelayanan mencerminkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang aman, tepat waktu, berorientasi pada pasien, dan memenuhi standar pelayanan kesehatan yang berlaku (Iqbal et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi SIMRS yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pelayanan melalui pengurangan duplikasi data, percepatan proses administrasi, dan integrasi informasi lintas unit pelayanan (Kuswari et al., 2024).

Tabel 1. Temuan Empiris Implementasi SIMRS terhadap Efisiensi dan Mutu Pelayanan

Peneliti	Temuan Utama
Kuswari et al. (2024)	Integrasi SIMRS meningkatkan efisiensi pelayanan hingga 35%, mengurangi duplikasi data 25%, dan menurunkan waktu tunggu pasien 40%
Billa dan Yunengsih (2024)	Tingkat usability SIMRS mencapai 87%, meningkatkan kepuasan pengguna dan kualitas pelayanan
Rifial et al. (2024)	Penggunaan SIMRS berpengaruh signifikan terhadap manfaat sistem dan efisiensi kerja tenaga kesehatan
Pane et al. (2023)	SIMRS mempercepat koordinasi pelayanan klinis dan administratif sehingga meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit
Sofyan Al Afgani et al. (2024)	Gangguan server dan error sistem menyebabkan penurunan efisiensi pelayanan rawat inap

Sumber: Dirangkum dari penelitian terdahulu (2026)

Meskipun sejumlah penelitian menunjukkan hubungan positif antara implementasi SIMRS dengan peningkatan efisiensi dan mutu pelayanan, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa kualitas teknologi dan penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa faktor organisasi dan kompetensi pengguna justru lebih dominan dalam menentukan keberhasilan implementasi SIMRS (Putri et al., 2022; Rifial et al., 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada tingkat keberhasilan implementasi sistem atau kepuasan pengguna tanpa mengkaji mekanisme bagaimana SIMRS memengaruhi mutu pelayanan melalui peningkatan efisiensi pelayanan.

RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2021 sebagai bagian dari transformasi digital pelayanan kesehatan. Berdasarkan observasi awal, sistem tersebut telah digunakan dalam berbagai aktivitas pelayanan, namun masih ditemukan sejumlah kendala seperti pemanfaatan fitur yang belum optimal, pencatatan ganda pada beberapa proses pelayanan, variasi kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem, serta kendala teknis berupa stabilitas jaringan dan kecepatan akses sistem. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi sistem secara formal dengan pemanfaatannya dalam praktik pelayanan sehari-hari. Fenomena ini berpotensi mengurangi manfaat SIMRS dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan, khususnya pada unit rawat inap yang memiliki kompleksitas pelayanan lebih tinggi dibandingkan unit lainnya.

Selain itu, penelitian terdahulu di RSUD Nene Mallomo hanya berfokus pada tingkat kepuasan pengguna SIMRS pada unit rawat jalan dan belum mengevaluasi dampak pemanfaatan SIMRS terhadap efisiensi maupun mutu pelayanan pada unit rawat inap. Padahal, unit rawat inap memerlukan integrasi informasi yang lebih kompleks karena melibatkan berbagai profesi kesehatan, dokumentasi klinis yang berkelanjutan, dan kebutuhan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pemanfaatan SIMRS, efisiensi pelayanan, dan mutu pelayanan pada unit rawat inap.

Penelitian ini menjadi penting karena keberhasilan transformasi digital rumah sakit tidak cukup diukur dari keberadaan teknologi informasi, melainkan dari sejauh mana teknologi tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan kesehatan. Di tengah meningkatnya tuntutan pelayanan yang cepat, akurat, dan berorientasi pada keselamatan pasien, evaluasi terhadap pemanfaatan SIMRS menjadi kebutuhan strategis bagi rumah sakit. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang menguji peran efisiensi pelayanan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan mutu pelayanan, khususnya pada

rumah sakit pemerintah tipe C, menjadikan penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis yang penting bagi pengembangan manajemen rumah sakit berbasis digital.

Berdasarkan telaah literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji hubungan langsung antara implementasi SIMRS dengan kualitas pelayanan atau kepuasan pengguna. Penelitian yang mengintegrasikan pemanfaatan SIMRS, efisiensi pelayanan, dan mutu pelayanan dalam satu model penelitian masih sangat terbatas, terutama pada unit rawat inap rumah sakit daerah. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji efisiensi pelayanan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan mutu pelayanan di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan konseptual melalui pengujian mekanisme pengaruh tidak langsung pemanfaatan SIMRS terhadap mutu pelayanan melalui efisiensi pelayanan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena empiris, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan SIMRS berpengaruh terhadap efisiensi pelayanan pada Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apakah pemanfaatan SIMRS berpengaruh terhadap mutu pelayanan pada Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang?
3. Apakah efisiensi pelayanan berpengaruh terhadap mutu pelayanan pada Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang?
4. Apakah efisiensi pelayanan memediasi pengaruh pemanfaatan SIMRS terhadap mutu pelayanan pada Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang?

KAJIAN LITERATUR

Grand Theory: DeLone and McLean Information Systems Success Model

Penelitian mengenai pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada dasarnya berakar pada teori keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean. Model ini menjelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi ditentukan oleh enam dimensi utama, yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction*, dan *net benefits*. Kualitas sistem yang baik akan meningkatkan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, yang pada akhirnya menghasilkan manfaat bersih bagi organisasi.

Dalam konteks rumah sakit, model DeLone dan McLean menjadi salah satu kerangka teoritis yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Penelitian pada berbagai rumah sakit menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan secara signifikan memengaruhi tingkat penggunaan sistem dan manfaat yang diperoleh organisasi kesehatan.

Sejalan dengan model tersebut, keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya diukur dari tersedianya teknologi, tetapi juga dari sejauh mana sistem mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan pemanfaatan SIMRS sebagai faktor utama yang memengaruhi efisiensi pelayanan dan mutu pelayanan rumah sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

SIMRS merupakan sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk mendukung proses pelayanan kesehatan, administrasi, manajemen sumber daya, keuangan, serta pengambilan keputusan di rumah sakit. Implementasi SIMRS menjadi bagian penting dalam transformasi digital sektor kesehatan karena memungkinkan integrasi data secara real-time antarunit pelayanan sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi kesehatan.

Menurut WHO, sistem informasi kesehatan digital berfungsi sebagai fondasi utama dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien (*people-centered healthcare system*). SIMRS memungkinkan pengelolaan data klinis, administratif, dan manajerial secara terintegrasi sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Berdasarkan perspektif DeLone dan McLean, pemanfaatan SIMRS dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang diberikan sistem. Semakin mudah digunakan, semakin andal, dan semakin akurat informasi yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan sistem oleh pengguna. Dalam penelitian ini, pemanfaatan SIMRS diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Kemudahan penggunaan (*ease of use*).
2. Tampilan sistem yang mudah dipahami.
3. Keamanan dan kerahasiaan data.
4. Kesesuaian informasi yang dihasilkan.
5. Minimnya kesalahan (*system error*).

Efisiensi Pelayanan Rumah Sakit

Efisiensi pelayanan rumah sakit didefinisikan sebagai kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang efektif dengan pemborosan seminimal mungkin. Efisiensi mencakup penggunaan waktu, tenaga kerja, biaya operasional, dan sarana pelayanan secara optimal.

Dalam era digitalisasi pelayanan kesehatan, efisiensi tidak lagi hanya diukur melalui penghematan biaya, tetapi juga melalui kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat proses pelayanan. Implementasi SIMRS memungkinkan pengurangan duplikasi data, percepatan akses informasi pasien, otomatisasi proses administrasi, serta peningkatan koordinasi antarunit pelayanan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi mampu mengurangi waktu tunggu pasien, mempercepat proses pelayanan klinis, dan meningkatkan produktivitas tenaga kesehatan. Efisiensi operasional yang meningkat akan memberikan manfaat langsung terhadap kualitas pelayanan yang diterima pasien. Dalam penelitian ini, efisiensi pelayanan diukur melalui:

1. Ketersediaan panduan penggunaan SIMRS.
2. Responsivitas dukungan teknis.
3. Kemudahan akses sistem.
4. Perencanaan pengembangan sistem.
5. Kemampuan SIMRS membantu pekerjaan pengguna.

Mutu Pelayanan Rumah Sakit

Mutu pelayanan merupakan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, tepat waktu, efisien, berorientasi pada pasien, dan sesuai standar pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan menjadi indikator utama keberhasilan organisasi rumah sakit karena berkaitan langsung dengan kepuasan pasien dan keselamatan pasien.

Teori kualitas pelayanan kesehatan dari Donabedian menjelaskan bahwa kualitas pelayanan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *structure*, *process*, dan *outcome*. Dalam penelitian ini, SIMRS diposisikan sebagai bagian dari struktur pelayanan, efisiensi pelayanan sebagai proses pelayanan, dan mutu pelayanan sebagai outcome yang dihasilkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui peningkatan akurasi data pasien, percepatan proses pelayanan, peningkatan koordinasi antarprofesi kesehatan, serta pengurangan kesalahan medis. Selain itu, sistem yang mampu menyediakan informasi secara real-time akan

mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih cepat dan tepat. Mutu pelayanan dalam penelitian ini diukur melalui:

1. Verifikasi identitas pasien secara elektronik.
2. Kecepatan proses pendaftaran dan antrean.
3. Pencatatan jadwal pelayanan secara digital.
4. Akses hasil laboratorium secara real-time.
5. Dukungan terhadap *electronic prescribing*.

Pengaruh Pemanfaatan SIMRS terhadap Efisiensi Pelayanan

Menurut DeLone dan McLean, sistem informasi yang berkualitas akan meningkatkan penggunaan sistem dan menghasilkan manfaat organisasi. Dalam konteks rumah sakit, manfaat tersebut diwujudkan melalui peningkatan efisiensi operasional. Pemanfaatan SIMRS memungkinkan tenaga kesehatan memperoleh akses data secara cepat, mengurangi pekerjaan administratif yang berulang, dan meningkatkan koordinasi antarunit pelayanan.

Penelitian Rifial et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan sistem informasi rumah sakit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi kerja tenaga kesehatan. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan kesehatan mampu mengurangi waktu pelayanan dan meningkatkan produktivitas organisasi rumah sakit.

H1: Pemanfaatan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelayanan rumah sakit.

Pengaruh Pemanfaatan SIMRS terhadap Mutu Pelayanan

Model DeLone dan McLean menjelaskan bahwa manfaat sistem informasi tidak hanya terlihat pada efisiensi operasional tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan organisasi. Pemanfaatan SIMRS memungkinkan penyediaan informasi yang akurat, cepat, dan terintegrasi sehingga mendukung pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi rumah sakit berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien, akurasi dokumentasi medis, dan kepuasan pengguna layanan kesehatan.

H2: Pemanfaatan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan rumah sakit.

Pengaruh Efisiensi Pelayanan terhadap Mutu Pelayanan

Teori Donabedian menjelaskan bahwa proses pelayanan yang efektif dan efisien akan menghasilkan outcome pelayanan yang lebih baik. Ketika pelayanan berlangsung lebih cepat, lebih terkoordinasi, dan lebih sedikit mengalami kesalahan, maka mutu pelayanan yang dirasakan pasien juga akan meningkat.

Berbagai studi menunjukkan bahwa rumah sakit dengan tingkat efisiensi operasional yang tinggi cenderung memiliki kualitas pelayanan yang lebih baik, waktu tunggu yang lebih rendah, dan tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi.

H3: Efisiensi pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan rumah sakit.

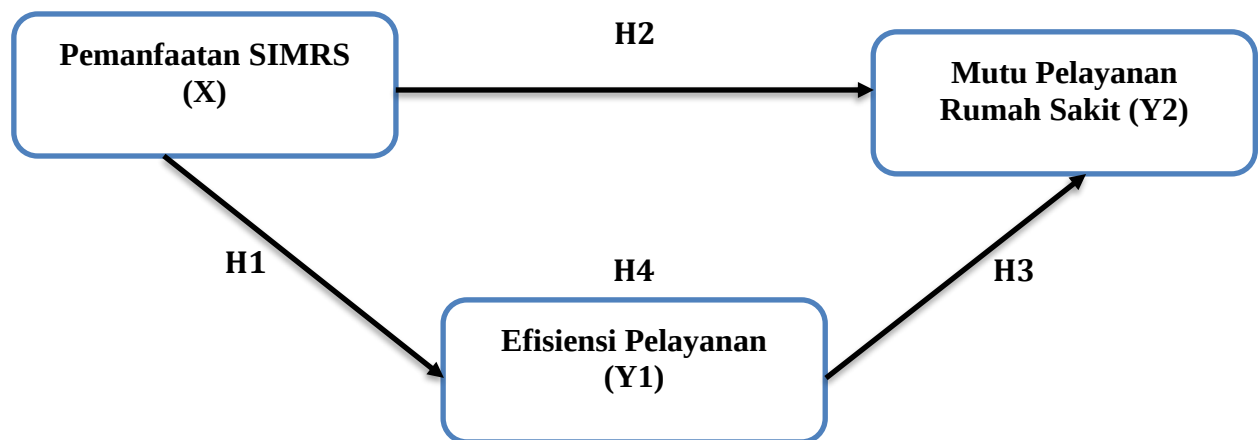
Peran Mediasi Efisiensi Pelayanan pada Hubungan antara Pemanfaatan SIMRS dan Mutu Pelayanan

Berdasarkan teori Donabedian, pengaruh struktur pelayanan terhadap outcome umumnya terjadi melalui proses pelayanan. Dalam penelitian ini, SIMRS sebagai struktur pelayanan diperkirakan meningkatkan mutu pelayanan melalui peningkatan efisiensi pelayanan terlebih dahulu.

Pemanfaatan SIMRS memungkinkan percepatan alur pelayanan, pengurangan duplikasi pekerjaan, dan peningkatan koordinasi layanan. Perbaikan proses tersebut kemudian akan menghasilkan mutu pelayanan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, efisiensi pelayanan diposisikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan mutu pelayanan.

H4: Efisiensi pelayanan memediasi pengaruh pemanfaatan SIMRS terhadap mutu pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh pemanfaatan SIMRS terhadap mutu pelayanan rumah sakit, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efisiensi pelayanan sebagai variabel mediasi. Kerangka konseptual tersebut menggambarkan hubungan antarvariabel yang akan diuji secara empiris pada Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap mutu pelayanan rumah sakit, baik secara langsung maupun melalui efisiensi pelayanan sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai hubungan struktural antarvariabel yang diteliti sehingga dapat menjelaskan fenomena implementasi sistem informasi kesehatan secara lebih komprehensif (Hair et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa RSUD Nene Mallomo merupakan rumah sakit pemerintah yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam berbagai aktivitas pelayanan kesehatan dan administrasi rumah sakit. Selain itu, rumah sakit ini sedang melakukan penguatan transformasi digital dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan kepada masyarakat. Penelitian dilaksanakan selama periode April sampai Agustus 2025, mulai dari tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, hingga pengolahan data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan dan tenaga administrasi yang bekerja di Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang serta telah menggunakan SIMRS dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Populasi penelitian berjumlah 68 orang yang terdiri atas perawat, bidan, dokter, tenaga administrasi, serta petugas penunjang pelayanan yang berinteraksi langsung dengan sistem informasi rumah sakit. Populasi tersebut dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan SIMRS sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap pemanfaatan sistem, efisiensi pelayanan, dan mutu pelayanan yang dihasilkan, sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Metode ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Menurut Sugiyono (2023), *total sampling* merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan kondisi populasi secara menyeluruh. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 responden sesuai dengan jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian. Penggunaan teknik ini juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat representativitas data dan meminimalkan potensi kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*).

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada seluruh responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Penggunaan skala Likert dinilai efektif untuk mengukur persepsi, sikap, dan pengalaman responden terhadap variabel penelitian yang bersifat laten (*latent variables*) (Sekaran & Bougie, 2020). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat dan konsisten.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan SIMRS, sedangkan variabel dependen adalah mutu pelayanan rumah sakit. Selain itu, penelitian ini menempatkan efisiensi pelayanan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme pengaruh pemanfaatan SIMRS terhadap mutu pelayanan. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan indikator yang telah digunakan dan divalidasi dalam berbagai penelitian sebelumnya serta disesuaikan dengan konteks pelayanan rumah sakit di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Penggunaan SEM-PLS didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis hubungan simultan antarvariabel laten, menguji model struktural yang kompleks, serta mengakomodasi variabel mediasi dalam satu model penelitian secara terpadu (Hair et al., 2022). Selain itu, SEM-PLS memiliki keunggulan dalam menganalisis data dengan distribusi non-normal dan ukuran sampel relatif moderat yang umum ditemukan pada penelitian bidang kesehatan dan manajemen rumah sakit.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*). Pengujian *outer model* dilakukan untuk mengevaluasi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk melalui nilai *loading factor*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), serta *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, pengujian *inner model* dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antarvariabel melalui nilai koefisien jalur (*path coefficient*), koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (*effect size/f²*), kemampuan prediktif model (Q^2 *predictive relevance*), serta pengujian signifikansi hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5 persen. Pengujian efek mediasi dilakukan dengan menganalisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara pemanfaatan SIMRS terhadap mutu pelayanan

melalui efisiensi pelayanan sesuai rekomendasi Hair et al. (2022). Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji seluruh hipotesis yang diajukan.

Tabel 2. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
Pemanfaatan SIMRS	SIMRS1	SIMRS mudah digunakan (<i>user friendly</i>)	Hesti Filsa (2021)
	SIMRS2	Tampilan sistem sederhana dan mudah dipahami	Hesti Filsa (2021)
	SIMRS3	Sistem memiliki pengaturan hak akses dan menjamin kerahasiaan data	Hesti Filsa (2021)
	SIMRS4	Informasi yang dihasilkan sesuai dengan data yang diinputkan	Hesti Filsa (2021)
	SIMRS5	Sistem jarang mengalami kesalahan (<i>error</i>)	Hesti Filsa (2021)
Efisiensi Pelayanan	EP1	Tersedia panduan penggunaan SIMRS	Hesti Filsa (2021)
	EP2	Dukungan teknis SIMRS cepat dan responsif	Hesti Filsa (2021)
	EP3	SIMRS dapat diakses dengan mudah dari berbagai lokasi kerja	Hesti Filsa (2021)
	EP4	Terdapat perencanaan pengembangan sistem secara berkelanjutan	Hesti Filsa (2021)
	EP5	Penggunaan SIMRS membantu pekerjaan sehari-hari	Hesti Filsa (2021)
Mutu Pelayanan	MP1	SIMRS membantu verifikasi identitas pasien secara elektronik	
	MP2	SIMRS mempercepat proses pendaftaran dan antrian pasien	Permenkes No. 30 Tahun 2022
	MP3	SIMRS mendukung pencatatan jadwal visite secara digital	Permenkes No. 30 Tahun 2022
	MP4	Hasil laboratorium dapat diakses secara real-time	Permenkes No. 30 Tahun 2022
	MP5	SIMRS mendukung <i>electronic prescribing</i> sesuai Formularium Nasional	Permenkes No. 30 Tahun 2022

Sumber: Dirangkum dari berbagai literatur (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

RSUD Nene Mallomo merupakan rumah sakit pemerintah milik Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yang berstatus rumah sakit tipe C dan berperan sebagai salah satu fasilitas rujukan utama di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang. Rumah sakit ini telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak tahun 2016 sebagai bagian dari upaya transformasi digital pelayanan kesehatan. Implementasi SIMRS dilakukan secara bertahap pada berbagai unit pelayanan, meliputi pendaftaran pasien, rekam medis, pelayanan rawat inap, laboratorium, farmasi, hingga pelaporan manajemen rumah sakit. Sebagai rumah sakit yang telah memperoleh status Akreditasi Paripurna, RSUD Nene Mallomo dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam seluruh proses pelayanan kesehatan. Unit rawat inap dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki tingkat kompleksitas pelayanan yang tinggi, melibatkan berbagai profesi kesehatan, serta membutuhkan akses informasi pasien yang cepat, akurat, dan terintegrasi. Kondisi tersebut menjadikan unit rawat inap sebagai lingkungan yang sangat relevan untuk mengevaluasi pengaruh pemanfaatan SIMRS terhadap efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 68 responden yang terdiri atas tenaga kesehatan dan tenaga administrasi pengguna SIMRS di Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	19,1
	Perempuan	55	80,9
	Total	68	100
Usia	21–30 Tahun	6	8,8
	31–40 Tahun	32	47,1
	> 40 Tahun	30	44,1
	Total	68	100
Frekuensi Akses SIMRS	< 5 kali	6	8,8
	5–10 kali	11	16,2
	11–15 kali	7	10,3
	> 15 kali	44	64,7
	Total	68	100

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (80,9%), sedangkan laki-laki sebanyak 13 orang (19,1%). Kondisi ini mencerminkan karakteristik tenaga kesehatan di unit rawat inap yang umumnya didominasi oleh profesi keperawatan yang sebagian besar merupakan perempuan.

Berdasarkan usia, responden didominasi kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 32 orang (47,1%), diikuti usia di atas 40 tahun sebanyak 30 orang (44,1%), dan usia 21–30 tahun sebanyak 6 orang (8,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dengan pengalaman kerja yang relatif matang sehingga memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap penggunaan SIMRS dalam aktivitas pelayanan sehari-hari.

Dari sisi intensitas penggunaan sistem, sebanyak 44 responden (64,7%) mengakses SIMRS lebih dari 15 kali per hari. Tingginya frekuensi akses tersebut menunjukkan bahwa SIMRS telah menjadi bagian integral dalam proses pelayanan rawat inap dan digunakan secara rutin dalam pelaksanaan tugas pelayanan kesehatan.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk yang diteliti secara valid dan reliabel. Evaluasi dilakukan melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk menggunakan SmartPLS 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor
SIMRS	SIMRS1	0,812
	SIMRS2	0,847

Variabel	Indikator	Loading Factor
Efisiensi Pelayanan	SIMRS3	0,835
	SIMRS4	0,873
	SIMRS5	0,801
	EP1	0,821
	EP2	0,854
	EP3	0,878
	EP4	0,816
	EP5	0,842
Mutu Pelayanan	MP1	0,831
	MP2	0,872
	MP3	0,885
	MP4	0,851
	MP5	0,818

Sumber: Output Smart-PLS 4 (2026)

Seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 sehingga memenuhi syarat validitas konvergen (Hair et al., 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
SIMRS	0,892	0,920	0,697
Efisiensi Pelayanan	0,901	0,927	0,717
Mutu Pelayanan	0,896	0,923	0,705

Sumber: Output Smart-PLS 4 (2026)

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70 serta nilai AVE lebih besar dari 0,50. Dengan demikian seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan valid.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R ²
Efisiensi Pelayanan	0,568
Mutu Pelayanan	0,711

Sumber: Output Smart-PLS 4 (2026)

Nilai R² sebesar 0,568 menunjukkan bahwa 56,8% variasi efisiensi pelayanan dapat dijelaskan oleh pemanfaatan SIMRS. Sementara itu, nilai R² sebesar 0,711 menunjukkan bahwa 71,1% variasi mutu pelayanan dapat dijelaskan oleh pemanfaatan SIMRS dan efisiensi pelayanan.

Menurut Hair et al. (2022), nilai R² di atas 0,50 menunjukkan kemampuan prediktif model yang kuat.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Hubungan Antar Variabel				Path Coefficient (β)	T Statistics	P Values	Keputusan
H1	Pemanfaatan SIMRS	→	Efisiensi Pelayanan	0,754	12,317	0,000	Diterima
H2	Pemanfaatan SIMRS	→	Mutu Pelayanan	0,318	3,284	0,001	Diterima
H3	Efisiensi Pelayanan	→	Mutu Pelayanan	0,571	6,918	0,000	Diterima
H4	Pemanfaatan SIMRS	→	Efisiensi Pelayanan → Mutu Pelayanan	0,431	5,827	0,000	Diterima

Sumber: Output Smart-PLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 7, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan mutu pelayanan pada Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, efisiensi pelayanan terbukti berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan mutu pelayanan rumah sakit.

Pengaruh Pemanfaatan SIMRS terhadap Efisiensi Pelayanan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelayanan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,754, nilai *t-statistics* sebesar 12,317, dan *p-value* sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan SIMRS, maka semakin tinggi tingkat efisiensi pelayanan yang dihasilkan rumah sakit. Pemanfaatan sistem yang terintegrasi memungkinkan tenaga kesehatan memperoleh informasi pasien secara cepat dan akurat, mengurangi duplikasi pekerjaan administratif, serta meningkatkan koordinasi antarunit pelayanan. Dengan demikian, penggunaan SIMRS mampu mempercepat proses pelayanan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya rumah sakit.

Temuan ini mendukung *DeLone and McLean Information Systems Success Model* yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi yang efektif akan menghasilkan manfaat organisasi (*net benefits*) berupa peningkatan kinerja dan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zheng et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan sistem informasi rumah sakit secara optimal mampu meningkatkan efektivitas kerja tenaga kesehatan dan mempercepat proses pelayanan kesehatan.

Pengaruh Pemanfaatan SIMRS terhadap Mutu Pelayanan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,318, nilai *t-statistics* sebesar 3,284, dan *p-value* sebesar 0,001. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan SIMRS akan diikuti oleh peningkatan mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Implementasi SIMRS memungkinkan tersedianya data pasien secara real-time, meningkatkan akurasi dokumentasi medis, mempercepat proses pengambilan keputusan klinis, serta meminimalkan risiko kesalahan pelayanan. Keberadaan sistem yang terintegrasi juga mendukung kontinuitas pelayanan antarunit sehingga kualitas pelayanan yang diterima pasien menjadi lebih baik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Lutfi et al. (2023) yang menyatakan bahwa kualitas dan pemanfaatan sistem informasi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan organisasi. Dalam konteks rumah sakit, manfaat tersebut

tercermin melalui pelayanan yang lebih cepat, lebih akurat, dan lebih responsif terhadap kebutuhan pasien.

Pengaruh Efisiensi Pelayanan terhadap Mutu Pelayanan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,571, nilai *t-statistics* sebesar 6,918, dan *p-value* sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efisien proses pelayanan yang berlangsung di rumah sakit, maka semakin tinggi mutu pelayanan yang dirasakan oleh pengguna layanan.

Pelayanan yang efisien memungkinkan pengurangan waktu tunggu pasien, percepatan alur pelayanan, serta peningkatan ketepatan dan konsistensi pelayanan yang diberikan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas pengalaman pasien selama menerima pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini mendukung teori kualitas pelayanan kesehatan Donabedian yang menjelaskan bahwa kualitas pelayanan merupakan hasil dari proses pelayanan yang berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, perbaikan pada aspek proses akan menghasilkan *outcome* pelayanan yang lebih baik.

Peran Mediasi Efisiensi Pelayanan pada Hubungan antara Pemanfaatan SIMRS dan Mutu Pelayanan

Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan melalui efisiensi pelayanan dengan nilai koefisien sebesar 0,431, nilai *t-statistics* sebesar 5,827, dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa efisiensi pelayanan mampu memediasi hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan mutu pelayanan rumah sakit.

Karena pengaruh langsung pemanfaatan SIMRS terhadap mutu pelayanan tetap signifikan ($\beta = 0,318$; $p < 0,05$), sementara pengaruh tidak langsung juga signifikan, maka jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (*partial mediation*). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pelayanan tidak hanya terjadi secara langsung melalui penggunaan SIMRS, tetapi juga melalui peningkatan efisiensi pelayanan yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

Hasil ini memperkuat kerangka teoritis Donabedian yang menempatkan teknologi informasi sebagai bagian dari *structure*, efisiensi pelayanan sebagai *process*, dan mutu pelayanan sebagai *outcome*. Dengan demikian, keberhasilan implementasi SIMRS dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit sebagian besar terjadi melalui perbaikan proses pelayanan yang lebih efisien, cepat, dan terintegrasi.

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur sistem informasi kesehatan, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), efisiensi pelayanan, dan mutu pelayanan rumah sakit. Temuan penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelayanan maupun mutu pelayanan, sehingga memperkuat relevansi **DeLone and McLean Information Systems Success Model** dalam konteks organisasi pelayanan kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi yang efektif tidak hanya menghasilkan manfaat operasional, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah berupa peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan teori Donabedian's Structure-Process-Outcome (SPO) Framework dalam konteks transformasi digital rumah sakit. Temuan bahwa efisiensi pelayanan memediasi pengaruh pemanfaatan SIMRS terhadap mutu pelayanan

mengonfirmasi bahwa teknologi informasi sebagai bagian dari *structure* tidak secara otomatis menghasilkan *outcome* yang lebih baik, melainkan bekerja melalui perbaikan *process* pelayanan terlebih dahulu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efisiensi pelayanan merupakan mekanisme penting yang menjelaskan bagaimana investasi teknologi informasi dapat diterjemahkan menjadi peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Kontribusi teoretis lainnya terletak pada pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan variabel pemanfaatan SIMRS, efisiensi pelayanan, dan mutu pelayanan dalam satu kerangka analisis berbasis SEM-PLS. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung sistem informasi terhadap kualitas pelayanan atau kepuasan pengguna. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut lebih kompleks dan melibatkan mekanisme mediasi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan teori sistem informasi kesehatan di masa mendatang.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bagi manajemen RSUD Nene Mallomo maupun rumah sakit lainnya yang sedang menjalankan transformasi digital pelayanan kesehatan. Temuan bahwa pemanfaatan SIMRS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pelayanan menunjukkan bahwa rumah sakit perlu meningkatkan tingkat penggunaan sistem secara optimal melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan kompetensi digital tenaga kesehatan, dan penguatan budaya kerja berbasis teknologi. Keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat lunak, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan seluruh fitur sistem secara efektif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan mutu pelayanan dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi pelayanan yang dihasilkan oleh SIMRS. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan mampu mendukung integrasi data antarunit, mempercepat akses informasi pasien, mengurangi pekerjaan administratif yang berulang, serta meminimalkan potensi kesalahan pencatatan. Investasi pada pengembangan infrastruktur teknologi informasi, stabilitas jaringan, keamanan data, dan dukungan teknis (*technical support*) menjadi faktor penting dalam memaksimalkan manfaat SIMRS terhadap pelayanan rumah sakit.

Bagi pembuat kebijakan di sektor kesehatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program digitalisasi rumah sakit tidak seharusnya hanya berorientasi pada pemenuhan regulasi atau implementasi teknologi semata. Kebijakan transformasi digital perlu difokuskan pada penciptaan nilai pelayanan (*service value*) melalui peningkatan efisiensi proses kerja dan kualitas pelayanan kepada pasien. Dengan demikian, evaluasi keberhasilan SIMRS sebaiknya tidak hanya diukur berdasarkan tingkat penggunaan sistem, tetapi juga berdasarkan dampaknya terhadap kinerja pelayanan dan mutu layanan kesehatan.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi rumah sakit pemerintah maupun swasta untuk menjadikan SIMRS sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing organisasi. Rumah sakit yang mampu memanfaatkan SIMRS secara optimal akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan pelayanan yang cepat, akurat, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan pasien, sehingga mampu meningkatkan kepuasan pasien dan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap mutu pelayanan melalui efisiensi pelayanan pada Unit Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), diperoleh beberapa kesimpulan penting.

Pertama, pemanfaatan SIMRS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelayanan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS yang optimal mampu meningkatkan efektivitas proses pelayanan melalui percepatan akses informasi, pengurangan duplikasi pekerjaan administratif, peningkatan koordinasi antarunit, serta optimalisasi penggunaan sumber daya rumah sakit. Dengan demikian, implementasi SIMRS berkontribusi dalam menciptakan proses pelayanan yang lebih efisien dan terintegrasi.

Kedua, pemanfaatan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem informasi yang terintegrasi mampu meningkatkan akurasi data pasien, mempercepat proses pelayanan, mendukung pengambilan keputusan klinis, serta meminimalkan kesalahan pelayanan. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Ketiga, efisiensi pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan. Semakin efisien proses pelayanan yang berlangsung, semakin tinggi mutu pelayanan yang dihasilkan rumah sakit. Efisiensi pelayanan memungkinkan pengurangan waktu tunggu, peningkatan ketepatan pelayanan, dan optimalisasi proses kerja yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Keempat, efisiensi pelayanan terbukti memediasi secara parsial pengaruh pemanfaatan SIMRS terhadap mutu pelayanan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pelayanan tidak hanya terjadi secara langsung melalui penggunaan SIMRS, tetapi juga melalui peningkatan efisiensi pelayanan yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Dengan kata lain, efisiensi pelayanan merupakan mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan mutu pelayanan rumah sakit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan SIMRS merupakan faktor strategis dalam mendukung transformasi digital rumah sakit. Keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit perlu terus memperkuat pemanfaatan SIMRS melalui peningkatan kompetensi pengguna, pengembangan infrastruktur teknologi informasi, serta optimalisasi integrasi sistem guna mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas, efektif, dan berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu rumah sakit pemerintah sehingga generalisasi hasil penelitian ke rumah sakit lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian hanya memfokuskan pada variabel pemanfaatan SIMRS, efisiensi pelayanan, dan mutu pelayanan, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi mutu pelayanan rumah sakit. Ketiga, data penelitian diperoleh berdasarkan persepsi responden melalui kuesioner sehingga berpotensi mengandung subjektivitas penilaian.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian pada berbagai jenis rumah sakit, baik rumah sakit pemerintah maupun swasta, sehingga diperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti kepuasan pengguna, kompetensi digital tenaga kesehatan, dukungan manajemen, kualitas informasi, kualitas sistem, atau budaya organisasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Donabedian, A. (1988). The quality of care: How can it be assessed? *JAMA*, 260(12), 1743–1748. <https://doi.org/10.1001/jama.260.12.1743>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, A. L., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., Alsyouf, A., Saad, M., Ibrahim, N., & Abdelmaksoud, O. (2023). Factors influencing the success of accounting information system from the lens of DeLone and McLean IS model. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 100202. <https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2023.100202>
- Munjirin, M., Intisari, A. D., & Aji, B. (2024). Evaluation of the implementation of hospital management information systems using the HOT-FIT method: A systematic review. *Science Midwifery*, 12(3), 1127–1136. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v12i3.1585>
- Pane, M. S., Harahap, R. H., & Nasution, S. L. (2023). The role of hospital information systems in improving healthcare service quality and operational efficiency. *Journal of Health Informatics in Developing Countries*, 17(2), 1–12.
- Putri, K. A., Yuliani, N., & Prasetyo, A. (2022). Evaluation of hospital management information systems using the HOT-Fit framework in Indonesian hospitals. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(4), 425–434.
- Rifial, R., Syahputra, H., & Kurniawan, D. (2024). Determinants of hospital information system success in public hospitals: Evidence from Indonesia. *Indonesian Journal of Health Administration*, 12(1), 56–69.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Umar, M. F., Basri, S. K., & Maksum, T. S. (2024). Efektivitas penerapan sistem informasi kesehatan berdasarkan model DeLone dan McLean. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 512–519. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v8i3.302>
- World Health Organization. (2021). *Global strategy on digital health 2020–2025*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240020924>
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for health information systems: Human, organization and technology-fit factors (HOT-Fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>
- Zheng, F., Wang, K., Wang, Q., Yu, T., Wang, L., Zhang, X., Wu, X., Zhou, Q., & Tan, L. (2023). Factors influencing clinicians' use of hospital information systems for infection prevention and control: Cross-sectional study based on the extended DeLone and McLean model. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e44900. <https://doi.org/10.2196/44900>